

# IMPLEMENTASI BUDAYA DAN MUTU AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA SD IT UMAR BIN KHATHAB JUWANA

Sutarni<sup>1\*</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>, Bunyamin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email: [wahyuok.2024@gmail.com](mailto:wahyuok.2024@gmail.com)\*, [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id), [bunyamin@upgris.ac.id](mailto:bunyamin@upgris.ac.id)

## Abstrak

Peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah dan mutu manajemen pendidikan yang diterapkan. Fenomena menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar yang masih berfokus pada pencapaian kognitif tanpa mengintegrasikan pembentukan karakter dan budaya sekolah yang kuat. *Gap* ini menjadi alasan penting untuk meneliti bagaimana implementasi budaya sekolah dan mutu akademik dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta peserta didik di SD IT Umar Bin Khathab Juwana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dibangun melalui pembiasaan religius, kegiatan sosial, serta pelatihan kepemimpinan siswa yang konsisten dan terarah. Di sisi lain, mutu akademik diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran aktif, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut pembelajaran yang konstruktif. Kombinasi antara penguatan budaya dan mutu akademik ini secara signifikan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Saran peneliti, sekolah dapat memperkuat program pembentukan karakter dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dan perlu sistem penilaian yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

**Kata Kunci :** budaya sekolah; mutu akademik; prestasi siswa; pendidikan dasar

## Abstract

*The improvement of student learning achievement is not only determined by academic ability alone, but is also influenced by school culture and the quality of educational management applied. The phenomenon shows that many elementary schools still focus on cognitive achievement without integrating character building and a strong school culture. This gap is an important reason to examine how the implementation of school culture and academic quality can contribute to improving student achievement as a whole. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation of the principal, teachers, and students at SD IT Umar Bin Khathab Juwana. The results of the study show that school culture is built through religious habits, social activities, and consistent and targeted student leadership training. On the other hand, academic quality is realized through systematic learning planning, implementation of active learning, continuous evaluation, and constructive learning follow-up. The combination of strengthening culture and academic quality has a significant impact on improving student achievement, both in academic and character aspects. The researcher suggests that schools can strengthen character building programs by involving parents*

*and the community and need an assessment system that integrates cognitive, affective and psychomotor aspects in a balanced way.*

**Keywords :** *school culture; academic quality; student achievement; basic education*

## A. PENDAHULUAN

Prioritas utama pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan. Prioritas peningkatan mutu pendidikan menjadi paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan melalui budaya mutu. Otonomi yang lebih luas mendorong penyelenggaraan pendidikan mampu mengembangkan budaya mutu sesuai kebutuhan dan ciri khas sekolah. Otonomi mendorong para penyelenggara pendidikan lebih memiliki kemandiriandalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan. Manajemen sekolah yang totalitas menekankan mutu dalam pengelolaan sekolah merupakan manajemen mutu terpadu (*total quality management*). Budaya mutu bertujuan membentuk budaya organisasi yang menempatkan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.

Tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat, seiring dengan (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan merupakan suatu tolok ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang bermutu. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya.

Menurut Sallis dalam Sri (2011: 24) sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misal sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai. Salah satu indikator mutu sekolah adalah dengan melihat nilai ulangan atau ujian sekolah.

Kenyataan di lapangan masih dijumpai kepala sekolah yang menunjukkan kinerja manajerialnya belum optimal. Menurut keterangan dari pengawas sekolah bahwa hasil penilaian kinerja kepala sekolah pada dimensi kompetensi majerial, rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam kemampuan manager nilai 82 kategori baik, hal ini dikatakan masih belum optimal, karena untuk dapat meneruskan sampai dengan peride III kepala sekolah harus dapat mencapai nilai istimewa yaitu 86 - 100 (amat baik). Belum optimalnya kemampuan manajerial kepala sekolah dikarenakan pada periode I kepala sekolah masih belum berpengalaman dalam memimpin, dan belum pernah mengikuti diklat/magang kepala sekolah.

Siswanto (2017: 71) budaya sekolah termasuk dalam komponen input dalam kerangka sekolah sebagai suatu sistem, yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, manajemen dan kepemimpinan. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah, dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti

perolehan nilai dan kondisi fisik, akan tetapi kurang memperhatikan hal lain yang tidak tampak yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Hasil pengamatan peneliti pada semester satu tahun pelajaran 2024/2025, terlihat bahwa semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, komite sekolah di SD IT Umar Bin Khathab Kecamatan Juwana Kabupaten Pati telah berupaya menciptakan budaya sekolah yang bermutu, secara struktural, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, yaitu dengan: (1) menanamkan perilaku atau tatakrma dalam pengamalan agamanya masing-masing, sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlakul karimah) dengan budaya salam, doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya, (2) menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan kepramukaan, peduli bencana, Jumat amal, qurban, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan dan rasa tanggungjawab dalam bentuk kegiatan upacara bendera tiap hari Senin, upacara hari besar nasional, dan kegiatan berkemah.

SD IT Umar Bin Khathab Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berhasil menerapkan sistem manajemen berbasis mutu yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, budaya mutu dan kapasitas sumber daya. Sekolah yang bersemboyan mencetak generasi “unggul sholih dan cerdas” memperoleh kepercayaan yang besar dari masyarakat daerah Kabupaten Pati. Amanah masyarakat menjadi keyakinan dalam mendedikasikan secara totalitas, loyalitas, dan penuh integritas yang dicapai melalui pengembangan budaya mutu. Penerapan strategi mutu SD IT Umar Bin Khathab Kecamatan Juwana Kabupaten Pati difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu: (a) mutu sumber daya manusia; (b) mutu sarana dan prasarana; dan (c) mutu *networking* (jejaring). Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki: (a) integritas; (b) loyalitas; (c) totalitas dan (d) kapasitas. Sarana dan prasarana sesuai standar yang ditetapkan. Sedangkan *networking* dibangun melalui kerja sama dengan: (a) lembaga penjamin mutu; (b) lembaga profesional; (c) dunia usaha; (d) lembaga keuangan; (e) lembaga pemerintah; (f) badan zakat infaq shodaqoh dan wakaf dan (g) tempat ibadah.

Mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan dapat ditinjau dari aspek akademik dan nonakademik. Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran, baik yang berupa ulangan maupun ujian. Nilai akademik merupakan representasi lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu bertumpu pada (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi; (4) analisis hasil evaluasi pembelajaran dan (5) pelaksanaan program tindak lanjut. Mutu akademik yang diimplementasikan merupakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Mutu akademik jangka pendek bertujuan untuk menjaga mutu lulusan yang memenuhi standar lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang memadai. Sedangkan mutu akademik jangka panjang bertujuan untuk menjaga stabilisasi mutu pendidikan dalam jangka panjang yang mampu memenuhi kepuasan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Rohmah (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa budaya sekolah berbasis nilai Islam (seperti disiplin, integritas, dan kerja sama) berkorelasi positif dengan peningkatan mutu akademik. Kemudian Firdaus (2020) dalam penelitiannya, menghasilkan kesimpulan bahwa Implementasi TQM (perencanaan, pengawasan, evaluasi berkelanjutan) efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dengan faktor kuncinya adalah komitmen guru, partisipasi orang tua, dan standar kurikulum yang jelas. Sekolah yang mengintegrasikan nilai karakter (jujur, tanggung jawab) ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada sikap dan prestasi siswa (Hasanah, 2019).

Kebaharuan akademik dari penelitian ini yaitu menggabungkan dua aspek kunci (budaya dan mutu) dalam satu kerangka analisis, dengan mengeksplorasi bagaimana budaya sekolah memengaruhi capaian akademik secara empiris di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini mengembangkan indikator mutu kualitatif berbasis partisipasi warga sekolah (guru, siswa, orang tua), termasuk aspek non-akademik seperti akhlak dan keterampilan hidup.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi budaya sekolah dan mutu akademik di SD IT Umar Bin Khathab. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami (Sugiyono, 2019: 15), terutama ketika peneliti ingin memahami persepsi, motivasi, dan praktik nyata dari para pelaku pendidikan (Creswell, 2014: 5). Penelitian ini mengadopsi desain penelitian studi kasus (*case study*). Sebagaimana dijelaskan Saleh (2012: 16), pendekatan studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian yang melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu unit analisis tertentu, baik berupa individu, komunitas, lembaga, maupun program kegiatan dalam kurun waktu spesifik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif dan holistik mengenai objek yang diteliti. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang kemudian diolah untuk membangun kerangka teoritis tertentu. Keunggulan rancangan ini terletak pada pendekatan holistiknya, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber primer yang terlibat langsung dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, memungkinkan diperolehnya informasi yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Data primer di dapatkan dari wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan data sekundernya berasal dari dokumen sekolah. Data yang sudah di dapatkan kemudian akan di analisis secara interaktif dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dari Miles *et al.*, (2014: 72).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Budaya dan Mutu Akademik di SD IT Umar Bin Khathab Kecamatan Juwana Kabupaten Pati**

SD IT Umar Bin Khathab menerapkan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Budaya ini mencakup pembiasaan ibadah

harian, pembentukan karakter Islami, serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan iman. Kurikulum di SD IT Umar Bin Khathab dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Mata pelajaran umum dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti menghubungkan sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau mengajarkan matematika dengan contoh-contoh yang islami. Selain itu, sekolah juga mengadakan program tahfiz Al-Qur'an dan pembelajaran hadis untuk memperkuat dasar keagamaan siswa.

Guru di SD IT Umar Bin Khathab tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan budaya sekolah. Mereka dilatih secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan keislaman, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga aktif memantau perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun akhlak, melalui pendekatan personal dan pembinaan rutin. Sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan infak harian. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Selain itu, budaya disiplin diterapkan melalui peraturan yang jelas dan konsisten, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas.

Untuk memastikan mutu akademik, SD IT Umar Bin Khathab menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif, meliputi ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, sekolah juga melakukan pemantauan berkala terhadap metode pembelajaran guru dan hasil belajar siswa. Data hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, baik dalam strategi mengajar maupun pengembangan kurikulum. Sekolah menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Pertemuan rutin dengan wali murid dilaksanakan untuk membahas perkembangan siswa dan program sekolah. Selain itu, sekolah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti peringatan hari besar Islam dan program sosial, sehingga tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Implementasi budaya dan mutu akademik di SD IT Umar Bin Khathab telah memberikan dampak positif, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan prestasi belajar. Sekolah juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang keagamaan dan akademik di Kabupaten Pati, yang dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraih. Meskipun telah mencapai banyak kemajuan, SD IT Umar Bin Khathab tetap menghadapi tantangan, seperti menjaga konsistensi budaya sekolah di tengah pengaruh globalisasi dan meningkatkan sarana prasarana pendukung. Untuk itu, sekolah terus berinovasi dengan memperkuat program pembinaan guru, meningkatkan fasilitas belajar, dan memperluas jaringan kerja sama dengan pihak terkait. Dengan demikian, sekolah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibangun. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam, budaya positif, dan sistem

penjaminan mutu, SD IT Umar Bin Khathab berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal bagi perkembangan siswa secara utuh.

Implementasi budaya di SD IT Umar Bin Kathab selaras dengan teori Schein (2010) tentang tiga level budaya organisasi yaitu artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar. Penelitian Hasanah (2019) di SDIT Serupa menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam kurikulum meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 25%. Konsep *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa) yang diimplementasikan melalui program tahfiz sejalan dengan temuan Ahmad & Rohmah (2021) tentang pengaruh positif pendidikan agama terhadap karakter siswa. Penerapan budaya mutu di sekolah ini memperkuat temuan Nurhayati (2022) tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Teori Bass & Avolio (1994) tentang empat pilar kepemimpinan transformasional (*idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individualized consideration*) terlihat dalam pola pembinaan guru dan siswa di SDIT ini.

### **Dampak Budaya dan Mutu Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Implementasi budaya dan mutu akademik di SD IT Umar Bin Khathab telah berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Data rapor dan hasil ujian nasional menunjukkan tren peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% dalam lima tahun terakhir. Sistem pembelajaran terstruktur yang dipadukan dengan pendekatan Islami terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, terutama pada mata pelajaran inti seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Arab. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam telah membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Program pembiasaan shalat berjamaah, infak harian, dan tadarus Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan spiritualitas tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan solidaritas tinggi antarteman, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Penerapan budaya mutu melalui *reward system* dan apresiasi terhadap prestasi akademik maupun non-akademik berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan seperti "Siswa Teladan Bulanan" dan "Penghargaan Tahfiz" mendorong siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan prestasi. Hasil observasi menunjukkan 80% siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan mengerjakan tugas dengan kemandirian tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler dan program kepemimpinan seperti "Duta Sekolah" dan "Imam Salat" melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu berkomunikasi dengan percaya diri, mengorganisir kegiatan, serta menjadi teladan bagi teman-temannya. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah untuk mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Budaya sekolah yang mendorong *excellence* telah membawa siswa SD IT Umar Bin Khathab meraih berbagai prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi. Dalam tiga tahun terakhir, sekolah ini konsisten menjuarai olimpiade sains dan tahfiz Al-Qur'an. Pencapaian ini tidak lepas dari sistem pembinaan intensif dan dukungan guru yang fokus pada pengembangan potensi unik setiap siswa. Penerapan disiplin positif dan pendekatan pembinaan karakter secara islami berhasil mengurangi perilaku negatif seperti bolos sekolah, terlambat datang, atau pelanggaran tata tertib lainnya. Data menunjukkan

penurunan pelanggaran disiplin sebesar 60% dalam dua tahun terakhir. Siswa lebih menghargai waktu belajar dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Dampak positif budaya dan mutu akademik ini telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SD IT Umar Bin Khathab. Jumlah pendaftar baru meningkat signifikan setiap tahunnya, dengan *waiting list* yang panjang. Sekolah ini kini menjadi rujukan bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan dasar agama yang kuat, sekaligus bukti bahwa integrasi budaya islami dan mutu akademik mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter.

SD IT Umar Bin Khathab mengimplementasikan konsep budaya organisasi Schein (2010) melalui tiga lapisan yang terintegrasi. Pada lapisan artifak, sekolah menampilkan simbol-simbol keislaman seperti kaligrafi Arab dan papan jadwal ibadah di setiap sudut sekolah. Nilai-nilai sekolah yang tercermin dalam motto "Berilmu, Beramal, Berakhlak" menjadi pedoman seluruh aktivitas akademik. Sementara itu, asumsi dasar termanifestasi dalam pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang telah menjadi kebiasaan spontan warga sekolah. Sekolah mengadopsi teori integrasi pendidikan karakter Lickona (1991) secara komprehensif. Aspek moral *knowing* dikembangkan melalui mata pelajaran akidah-akhlak, sementara moral feeling dibentuk lewat kegiatan muhasabah mingguan. Pada tataran moral action, sekolah meluncurkan program "Aksi Mulia Jumat Berkah" yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial. Pendekatan ini terbukti efektif menurunkan perilaku negatif siswa sebagaimana temuan Susanto (2020).

#### **D. KESIMPULAN**

Implementasi budaya sekolah yang positif dan mutu akademik yang terencana dengan baik terbukti mampu meningkatkan prestasi siswa di SD IT Umar Bin Khathab Juwana. Budaya sekolah ditanamkan melalui kegiatan religius, sosial, dan kepemimpinan yang konsisten, sehingga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan kooperatif. Penerapan manajemen berbasis mutu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan jejaring kerja sama eksternal.

Mutu akademik dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Strategi ini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga unggul dalam karakter dan keterampilan hidup. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan mutu secara sinergis, sekolah mampu mencapai kepercayaan masyarakat dan mencetak generasi unggul, sholih, dan cerdas.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Rohmah, S. (2021). *Pengaruh Budaya Sekolah Islam Terpadu terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-60
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firdaus, M. (2020). *Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT*. Manajemen Pendidikan, 8(1), 30-42
- Hasanah, U. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum SDIT*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(3), 112-125
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Arizona State University
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Nurhayati, D. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di SDIT*. Edukasi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 78-90
- Saleh, Khoirul. (2012). *Implementasi Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*. Jurnal Wahana Akademika. Vol. 14 (2): hal. 60
- Sallis, Edward. (2006). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership (4th ed.)*. Jossey-Bass
- Siswanto. (2017). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Budaya Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah: Studi Longitudinal di SDIT*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 26 (1), 12-25